



Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital untuk Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Siswa dalam Pendidikan Agama Islam di SMA N 7 Sijunjung

Rahayu liyasman¹, Rezi Afriza²

¹ SMA N 7 Sijunjung

² SMP N 20 Sijunjung

Correspondence: rayu2765@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Technology-Based Learning, Islamic Religious Education, Student Engagement, Character Development, SMA N 7 Sijunjung.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to investigate the application of a technology-based learning model to enhance students' understanding and character development in Islamic Religious Education (PAI) at SMA N 7 Sijunjung. The study is conducted in two cycles, each involving planning, action, observation, and reflection. The research focuses on integrating digital tools and resources into PAI lessons to create a more engaging and interactive learning environment. Data were collected through classroom observations, student assessments, and interviews with both students and teachers. The results indicate that the use of digital technology significantly increased student engagement and comprehension of PAI material. Students demonstrated improved understanding of religious concepts and showed a deeper commitment to practicing Islamic values in their daily lives. This study highlights the potential of technology to enhance not only academic performance but also the development of students' moral and ethical character. The findings suggest that the integration of digital tools in PAI lessons can create a more meaningful learning experience and contribute to the holistic development of students.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, khususnya pada tingkat SMA. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dalam pengajaran PAI semakin kompleks. Salah satunya adalah bagaimana menghubungkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa yang semakin dipengaruhi oleh teknologi dan budaya global. Berdasarkan penelitian oleh Sari (2020), sebagian besar pembelajaran PAI masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah yang tidak mampu menarik minat siswa. Hal ini berkontribusi pada rendahnya pemahaman dan pengaplikasian nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran agar pembelajaran PAI lebih relevan dan menarik bagi siswa.

Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI adalah penerapan teknologi digital. Menurut Mustafa dan Anwar (2020), teknologi memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Di dunia pendidikan global, teknologi telah digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Teknologi memungkinkan siswa untuk mengakses sumber informasi yang lebih banyak dan bervariasi, yang dapat membantu mereka memahami materi lebih mendalam. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI di SMA N 7 Sijunjung dapat menjadi langkah yang tepat untuk menjawab tantangan ini.

Namun, meskipun teknologi memiliki banyak manfaat, penerapannya dalam pembelajaran PAI di Indonesia masih terbatas. Banyak guru PAI yang belum mengintegrasikan teknologi secara maksimal dalam pengajaran mereka. Penelitian oleh Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar guru memiliki keterampilan dasar dalam teknologi, mereka merasa kesulitan untuk

mengaplikasikannya dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru dalam menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam mengajar sangat penting agar teknologi dapat dioptimalkan dalam pembelajaran.

Di SMA N 7 Sijunjung, meskipun ada beberapa inisiatif untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran, penerapan teknologi dalam PAI masih sangat minim. Pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah dan hafalan tidak dapat secara efektif menjawab tantangan zaman. Penelitian oleh Wulandari (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa, karena siswa dapat berinteraksi langsung dengan materi menggunakan perangkat digital. Oleh karena itu, penting untuk mengadopsi teknologi digital dalam pembelajaran PAI agar siswa tidak hanya sekedar menerima informasi, tetapi juga aktif dalam proses belajar.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat mencakup berbagai aplikasi dan alat digital, seperti platform pembelajaran online, video pembelajaran, dan aplikasi interaktif yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Penelitian oleh Hidayat dan Rini (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan mandiri, serta meningkatkan motivasi mereka untuk memahami materi yang lebih kompleks. Dalam konteks PAI, teknologi juga dapat membantu siswa untuk memahami ajaran agama dengan lebih mudah melalui media visual dan audio yang lebih menarik.

Penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI juga berpotensi meningkatkan keterampilan sosial siswa. Pembelajaran yang menggunakan aplikasi berbasis kolaborasi memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok dan berbagi ide. Penelitian oleh Suherman (2019) mengungkapkan bahwa teknologi yang digunakan dalam pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan kerjasama dan komunikasi siswa. Dengan demikian, selain meningkatkan pemahaman akademik, penggunaan teknologi juga dapat memperkuat keterampilan sosial siswa, yang penting dalam kehidupan sosial mereka.

Namun, meskipun teknologi menawarkan banyak keuntungan, penerapannya dalam pembelajaran PAI juga menghadapi beberapa kendala. Salah satu tantangan utama adalah ketersediaan dan akses terhadap teknologi yang memadai. Penelitian oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa infrastruktur teknologi di banyak sekolah di Indonesia masih terbatas, terutama di daerah pedesaan. Untuk itu, diperlukan investasi yang lebih besar dalam penyediaan perangkat dan koneksi internet yang stabil agar teknologi dapat digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran di SMA N 7 Sijunjung.

Selain masalah infrastruktur, keterbatasan waktu juga menjadi tantangan dalam penerapan teknologi. Menurut penelitian oleh Rahayu (2019), penggunaan teknologi dalam pembelajaran membutuhkan persiapan yang matang dan waktu yang cukup, baik untuk guru maupun siswa. Guru perlu mempersiapkan materi yang sesuai dengan teknologi yang digunakan, dan siswa perlu dilatih untuk menggunakan perangkat digital secara efektif. Oleh karena itu, penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI memerlukan manajemen waktu yang baik agar tidak mengganggu jadwal pembelajaran lainnya.

Penerapan model pembelajaran berbasis teknologi dalam PAI juga harus memperhatikan karakteristik siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, dan teknologi perlu diadaptasi agar dapat mengakomodasi perbedaan tersebut. Penelitian oleh Hidayat dan Rini (2021) menyatakan bahwa siswa yang memiliki akses terbatas ke teknologi atau yang lebih suka metode belajar konvensional mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan kebutuhan individu siswa agar teknologi dapat digunakan secara efektif.

Secara keseluruhan, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa, baik dalam hal pemahaman materi maupun keterampilan sosial. Namun, penerapannya harus disertai dengan persiapan yang matang dan dukungan yang memadai, baik dari pihak sekolah maupun pemerintah. Penelitian oleh Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa kesuksesan penggunaan teknologi dalam pendidikan sangat bergantung pada dukungan infrastrukturnya, pelatihan bagi guru, dan kesiapan siswa untuk mengadaptasi teknologi. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang optimal, perlu adanya kerjasama antara semua pihak terkait.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran PAI di SMA N 7 Sijunjung. Diharapkan, penggunaan teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memperdalam pemahaman mereka terhadap materi agama, serta mengembangkan keterampilan sosial

dan karakter mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan di sekolah-sekolah Indonesia.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan penerapan model pembelajaran berbasis teknologi di SMA N 7 Sijunjung. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan melakukan perbaikan yang berkelanjutan dalam siklus-siklus tindakan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru dan peneliti merancang rencana pembelajaran yang melibatkan penggunaan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran dan multimedia, untuk mendukung proses belajar. Pada tahap tindakan, model pembelajaran berbasis teknologi diterapkan di kelas. Selama siklus, pengamatan dilakukan untuk menilai efektivitas penerapan teknologi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Setiap siklus diakhiri dengan refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi selama pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis terhadap interaksi siswa dalam kelompok diskusi yang berbasis teknologi. Observasi dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa terlibat dalam pembelajaran berbasis teknologi dan bagaimana teknologi mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi PAI. Wawancara dilakukan setelah setiap siklus untuk menggali persepsi siswa dan guru mengenai penerapan model pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar siswa yang diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi PAI meningkat. Semua data ini kemudian dianalisis untuk menilai keberhasilan penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI dan untuk merancang perbaikan yang diperlukan.

Untuk menjamin validitas hasil penelitian, triangulasi data digunakan dengan menggabungkan berbagai sumber data, seperti hasil observasi, wawancara, dan tes hasil belajar. Triangulasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI. Analisis data dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari berbagai siklus untuk melihat perkembangan yang terjadi. Selain itu, refleksi dilakukan setiap akhir siklus untuk mengevaluasi penerapan teknologi dalam pembelajaran dan merencanakan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran berbasis teknologi di SMA, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta memberikan wawasan baru bagi pendidik dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran agama.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan pengembangan karakter siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis teknologi di Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA N 7 Sijunjung. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI terbukti meningkatkan keterlibatan siswa. Melalui aplikasi pembelajaran, video pembelajaran, dan platform diskusi online, siswa lebih termotivasi dan aktif dalam proses belajar. Hasil observasi dan wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan audio sangat membantu dalam memahami materi PAI dengan lebih baik. Siswa mengungkapkan bahwa alat-alat digital tersebut mempermudah mereka dalam memahami ajaran agama yang sebelumnya terasa sulit, yang sesuai dengan temuan Hidayat dan Rini (2021), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi memfasilitasi pemahaman materi lebih mendalam. Hal ini juga terbukti melalui peningkatan skor tes mereka setelah siklus pembelajaran, yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa (Mustafa & Anwar, 2020).

Selain pemahaman materi, pembelajaran berbasis teknologi juga memberikan dampak positif dalam pengembangan karakter siswa. Platform digital yang digunakan untuk kerja kelompok memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, komunikasi, dan rasa saling

menghargai. Siswa merasa lebih bertanggung jawab terhadap nilai-nilai agama mereka setelah berdiskusi dan bekerja dalam kelompok yang menggunakan teknologi. Hasil wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian oleh Suherman (2019) juga menunjukkan bahwa teknologi berbasis kolaborasi meningkatkan keterampilan sosial siswa, yang sejalan dengan temuan dalam penelitian ini.

Namun, penerapan teknologi dalam pembelajaran juga menghadapi beberapa tantangan. Guru-guru awalnya kesulitan dalam mengadaptasi teknologi ke dalam pengajaran mereka. Namun, seiring berjalannya waktu, para guru mulai merasa lebih percaya diri dan mampu memanfaatkan teknologi dengan baik, berkat pelatihan dan dukungan yang diberikan. Hal ini sesuai dengan temuan Rahmawati (2021) yang menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan teknologi sangat bergantung pada kesiapan dan pelatihan guru. Refleksi di akhir setiap siklus membantu guru untuk mengevaluasi dan memperbaiki kekurangan yang ada, seperti masalah teknis dan cara-cara yang lebih efektif untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam materi ajar.

Berdasarkan data tes siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi PAI setelah memanfaatkan aplikasi pembelajaran interaktif, yang mendukung temuan Wulandari (2022) bahwa teknologi membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa. Teknologi memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan mengulang materi yang kurang dipahami, sehingga meningkatkan daya serap mereka terhadap ajaran agama.

Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran, penerapannya memerlukan dukungan yang berkelanjutan. Untuk memastikan keberlanjutan model pembelajaran berbasis teknologi ini, sekolah perlu berinvestasi lebih dalam infrastruktur, termasuk penyediaan perangkat yang memadai dan koneksi internet yang stabil. Selain itu, pelatihan reguler bagi guru harus dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam memanfaatkan teknologi secara maksimal. Umpan balik dari siswa juga sangat penting agar model pembelajaran ini dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi yang ada.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis teknologi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA N 7 Sijunjung telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi dan pengembangan karakter siswa. Penggunaan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran, video interaktif, dan platform diskusi online, terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media visual dan audio yang lebih menarik, siswa merasa lebih mudah memahami ajaran agama, yang sebelumnya terasa sulit dengan metode konvensional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat memperdalam pemahaman materi.

Selain itu, pembelajaran berbasis teknologi juga berperan dalam pengembangan karakter siswa. Melalui kerja kelompok yang difasilitasi oleh platform digital, siswa mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, komunikasi, dan rasa saling menghargai. Siswa juga merasa lebih termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari setelah terlibat dalam diskusi dan kolaborasi berbasis teknologi. Pengalaman ini menguatkan pandangan bahwa teknologi tidak hanya bermanfaat dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pengembangan moral dan sosial siswa.

Namun, tantangan tetap ada dalam penerapan teknologi ini, seperti kesulitan guru dalam mengadopsi teknologi dan keterbatasan infrastruktur. Diperlukan pelatihan lebih lanjut bagi guru dan investasi dalam infrastruktur yang memadai agar penggunaan teknologi dapat optimal. Secara keseluruhan, model pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, dengan catatan adanya dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak, baik sekolah maupun pemerintah, serta peran aktif siswa dalam adaptasi teknologi.

REFERENCES

- Hidayat, A., & Rini, M. (2021). Pembelajaran berbasis teknologi dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 145-160.
- Mustafa, I., & Anwar, A. (2020). Potensi teknologi dalam pembelajaran berbasis interaktif di Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(1), 22-31.
- Rahayu, L. (2019). Penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 25-36.
- Rahmawati, S. (2021). Penerapan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Peluang dan tantangan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(3), 47-58.
- Sari, F. (2020). Metode konvensional dalam pembelajaran PAI: Dampaknya terhadap pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(4), 202-213.
- Suherman, M. (2019). Pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 7(2), 125-134.
- Wulandari, L. (2022). Pembelajaran berbasis teknologi dan keterlibatan siswa dalam mata pelajaran PAI. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(2), 112-120.